

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang selalu di serukan, yakni Islam. Oleh karena itu, dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas, baik lisan atau perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam.¹

Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima Rasulullah SAW, walaupun hanya satu ayat. “بلغوا عني ولو آية”. Inilah yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Itu sebabnya, aktivitas dakwah memang harus berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang per orang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah tersebut. Kegiatan itulah yang digeluti oleh para *da'i* dan *da'iyah* secara tradisional secara lisan, dalam bentuk ceramah dan pengajian.²

Ceramah merupakan salah satu kegiatan komunikasi antara manusia dan merupakan cara yang efektif untuk berbagi berita kepada

¹ N. Faqih Syarif H, *Menjadi Dai Yang Dicinta*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 2-3

² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 8

massa, bahkan metode publik speaking model ceramah merupakan kegiatan komunikasi yang paling tua, semenjak manusia menciptakan bahasa lisan.

Salah satu nilai plus atau kelebihan dari ceramah itu sendiri yaitu merekatkan hubungan antar manusia. Karena ceramah memiliki nilai emosional bagi pendengarnya, ceramah merupakan bentuk komunikasi berasal dari hati yang ditata melalui pilihan kata yang tepat sehingga menimbulkan perasaan bagi pendengarnya. Seperti contoh, bagaimana Aa-Gym berceramah dengan bahasa sederhana namun mengena pada perasaan jamaahnya. Itulah karakter Aa Gym ketika berorasi dalam mimbar ceramah. Karakter yang ceramah yang berbicara dari hati, berdampak merekatkan hubungan emosional antara penceramah dan pendengarnya.³

Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh yang hidup dari apa yang diserukannya melalui lisannya, sekaligus memberikan gambaran Islam sejati melalui akhlak dan keterikatannya secara benar dengan Islam itu sendiri.

Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (QS. Fushilat (41): 33)⁴

³ <http://www.anneahira.com/ceramah.htm>

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 480

Berbicara soal akhlak, misi nabi Muhammad SAW hadir ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau, antara lain karena mempunyai akhlak yang mulia. Dalam soal akhlak, Muhammad layak dijadikan teladan. Bahkan Allah SWT sendiri memuji akhlak beliau dalam firman-Nya, dan menjadikan beliau sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik) dalam berbagai hal agar kita bisa mengikutinya dan selamat di dunia dan akhirat.

Sebagai karyawan Rumah Sakit akhlak juga sangat penting peranannya. Karena sering kali, penulis menemui bahwa ada rumah sakit yang dalam pelayanannya kurang begitu memperhatikan sikap dalam menangani pasien. Padahal Rumah Sakit yang mana, pelayanan, perawatan, pengobatan (medik) dan santunan agama (spiritual) menjadi pokok pelaksanaan Rumah Sakit.

Kesembuhan pasien bukan hanya dari pengobatan (medik) saja. Akan tetapi, spiritual motivation juga dapat membantu kesembuhan pasien. dan itu telah diakui oleh para ahli kesehatan dan dokter. Meskipun Sebagian pihak rumah sakit masih ada yang beranggapan bahwa penyembuhan pasien hanya bisa dilakukan oleh tenaga medis sehingga tidak membutuhkan spiritual motivation.

N. Faqih Syarif H. dalam karyanya ” *al-quwwah ar-ruhiyyah*”, spiritual motivation (*al-quwwah ar-ruhiyyah*) merupakan motivasi diri yang dahsyat dan luar biasa, yang mampu meringankan seseorang dari kesulitan, memudahkan dari segala kesusahan, membuat rintangan menjadi mudah

untuk dilalui, serta menjadikan seseorang ridha terhadap segala ketentuan Allah SWT.⁵

Tentunya tidaklah asing ketika mendengar seorang pasien mengatakan “saya cacat”, “saya sudah tidak bisa apa-apa” bahkan ada juga pasien yang mengatakan “saya tinggal menunggu saat kematian karena penyakit yang tidak kunjung sembuh”. Ungkapan-ungkapan seperti itu merupakan ungkapan seorang pasien yang putus asa atau belum bisa menghadapi kenyataan akan penyakit yang dideritanya. Disaat itulah seorang karyawan rumah sakit khususnya perawat dibutuhkan untuk memberikan hiburan, motivasi, dukungan, sugesti, empati, dan berbagai hal yang menyangkut unsur kejiwaan agar pasien tidak putus asa.

Sayangnya, tingkat kepedulian ini masih belum banyak diterapkan oleh pihak rumah sakit. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pembinaan agama terhadap karyawan rumah sakit khususnya bagi para perawat. Karena para perawatlah yang setiap hari, setiap saat berinteraksi langsung dengan para pasien.

Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan yang merupakan suatu lembaga yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, merawat dan merehabilitir penderita yang dilaksanakan dengan sarana, tata cara dan akhlak Islam, serta mempunyai misi menjadikan Rumah Sakit sebagai sarana dakwah amal ma’ruf nahi mungkar, telah

⁵ N. Faqih Syarif H., *Al Quwwah Ar Ruhiyah Kekuatan Spirit Tanpa Batas*, (Yogyakarta: AlBirr Press, 2009), h. 35

mengadakan suatu pembinaan agama yang berupa ceramah agama terhadap para karyawannya.

Dengan dikoordinatori oleh bidang kerohanian yang dilaksanakan setiap habis dhuhur dan juga setiap seminggu sekali oleh tiap-tiap unit dengan agenda ceramah agama oleh penceramah yang telah dijadwalkan dengan materi al-Qur'an, hadits serta materi akhlak diharapkan dapat membantu pekerjaan para karyawan dalam melayani pasien.

Untuk mengetahui apakah ceramah agama kepada karyawan itu mempunyai pengaruh kepada para karyawan dalam melayani pasien khususnya pasien rawat inap, belum dapat diketahui secara konkrit. Dan untuk lebih meyakinkan lagi, maka dibutuhkan penelitian yang lebih dalam.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh ceramah agama terhadap akhlak karyawan dalam melayani pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh ceramah agama terhadap akhlak karyawan dalam melayani pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ceramah agama di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan terhadap akhlak karyawan dalam melayani pasien rawat inap.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis dari suatu fakta yang telah diamati. Dalam metode penelitian hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri.

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif (hipotesis kerja) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.⁶ Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh ceramah agama terhadap akhlak karyawan dalam melayani pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan”.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nihil menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya korelasi variabel X terhadap variabel Y.⁷ Dengan demikian hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “tidak adanya pengaruh ceramah agama terhadap akhlak karyawan dalam melayani pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan”.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 66

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 67

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Mengenai ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu terletak pada ceramah agama kepada karyawan. Yang dimaksud ceramah agama disini adalah pengajian rutin yang dilaksanakan setiap habis dhuhur dan juga pengajian setiap satu minggu sekali oleh tiap-tiap unit. Disamping itu, peneliti lebih berfokus pada akhlak karyawan dalam melayani pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi dan dapat menjadi salah satu acuan keilmuan untuk merealisasikan penyiaran dakwah Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan pengisi khasanah ilmiah serta bahan pertimbangan bagi para karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan untuk mengembangkan dakwah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah-pahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul diatas, maka penulis memberikan batasan atau penegasan judul agar terbentuk suatu pengertian yang sesuai dengan apa yang dimaksud

dengan judul tersebut. Sebagai upaya untuk mengantisipasi agar tidak meluasnya pembahasan dan ambiguitas, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah di bawah ini, khususnya pada bagian-bagian yang perlu diuraikan dengan mengacu pada kata kunci dalam judul. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya).⁸

Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari ceramah agama kepada karyawan terhadap akhlak karyawan dalam melayani pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.

2. Ceramah

Ceramah dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar.⁹

Pada penelitian ini ceramah yang dimaksud dapat diartikan sebagai memotivasi, memberikan pembinaan agama pada karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan supaya dalam menangani dan memberi pelayanan kepada pasien dapat dilaksanakan dengan baik.

⁸ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 731

⁹ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 129

3. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.¹⁰

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yakni segala bentuk tingkah laku karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan dalam melayani pasien rawat inap.

4. Karyawan

Karyawan adalah pegawai pekerja.¹¹ Karyawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, yang menangani langsung pasien yang sedang rawat inap. (yakni: dokter, perawat, bagian gizi dan bagian farmasi).

5. Pelayanan

Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.¹²

Pelayanan yang dimaksud disini yakni pelayanan yang diberikan oleh seorang karyawan kepada pasien dalam bentuk akhlak atau tingkah lakunya.

6. Pasien

Pasien dalam kamus ilmiah populer yaitu orang sakit yang dirawat oleh dokter.¹³

¹⁰ Ahmad Amin, *Kitab Akhlak Wasiat Terakhir Gusdur*, (Surabaya: Quantum Maedia, 2012), h. 4

¹¹ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 433

¹² As. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 17

¹³ Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 581

Pasien yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seorang yang sakit atau seorang yang menderita suatu penyakit dan berada di Rumah Sakit.

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami isi dari skripsi ini maka digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan; dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian pustaka, pembahasan teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.
- Bab III : Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, tehnik sampling, populasi dan sampel, variabel penelitian, indikator variabel, tehnik pengumpulan data, dan teknis analisis data.
- Bab IV : Bab ini dijelaskan tentang deskripsi umum objek penelitian yang meliputi lokasi penelitian, tentang letak geografis, deskripsi tentang ceramah agama, penyajian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.